
**FILSAFAT SISTEM, MANAJEMEN SISTEM, DAN ANALISIS SISTEM
PENDIDIKAN ISLAM**

¹Ahmad Iqbal Rotama Saragih, ²Dwi Purnama Sari, ³Khairunnisa Purba,
⁴Irfan Fauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU”
Pematang Siantar

E-mail: ¹iqbalsaragih0208@gmail.com, ²dwiiipurnma@gmail.com,
³khairunnisapurba38@gmail.com, ⁴Irfan17fauzi17@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji filsafat sistem, manajemen sistem, dan analisis sistem pendidikan Islam sebagai satu kesatuan konseptual dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan Islam dipahami sebagai sistem terintegrasi untuk membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Filsafat sistem menjadi landasan pemikiran, manajemen sistem mengelola sumber daya secara efektif dan bernilai spiritual, sedangkan analisis sistem menelaah keterkaitan input, proses, dan output. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat holistik karena mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial, sehingga perlu penguatan sistem agar tetap relevan tanpa meninggalkan nilai keislaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Filsafat Sistem, Manajemen Pendidikan Islam, Analisis Sistem.

Abstract

This study examines the philosophy of systems, systems management, and systems analysis of Islamic education as an integrated conceptual framework in educational implementation. Islamic education is understood as an integrated system aimed at developing faithful, knowledgeable, and morally upright individuals. Systems philosophy serves as the theoretical foundation, systems management organizes educational resources effectively and with spiritual values, while systems analysis examines the relationships among input, process, and output components. This study employs a literature review method by analyzing relevant sources. The findings indicate that Islamic education is a holistic system integrating intellectual, spiritual, moral, and social aspects, highlighting the need to strengthen its system to remain relevant without neglecting Islamic values.

Keywords: *Islamic Education, Systems Philosophy, Islamic Education Management, Systems Analysis.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Dalam konteks Islam, pendidikan Islam hadir sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dalam membimbing manusia menuju keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Filsafat sistem pendidikan Islam merupakan kerangka epistemologis yang mendasari seluruh orientasi dan praktik pendidikan dalam perspektif Islam. Ia tidak sekadar berfungsi sebagai landasan normatif, melainkan juga sebagai instrumen reflektif yang memungkinkan para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menelaah hakikat manusia sebagai subjek didik, merumuskan hierarki nilai yang ingin ditanamkan, serta menetapkan arah tujuan pendidikan secara koheren dan menyeluruh.

Bertolak dari kerangka filosofis tersebut, manajemen sistem pendidikan Islam hadir sebagai dimensi operasional yang menjembatani antara idealisme pendidikan dan realitas pelaksanaannya. Secara konseptual, manajemen dalam konteks ini mencakup serangkaian fungsi manajerial yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) yang keseluruhannya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari pendekatan manajemen konvensional adalah integrasinya yang menyeluruh dengan nilai-nilai Islam, sehingga setiap keputusan manajerial tidak semata berorientasi pada produktivitas, melainkan juga pada pertanggungjawaban moral dan spiritual.

Untuk memastikan bahwa sistem yang dikelola benar-benar berjalan optimal, diperlukan pendekatan analitis yang sistematis. Analisis sistem pendidikan Islam merupakan kegiatan ilmiah yang mengkaji keterkaitan fungsional antar komponen pendidikan mencakup dimensi *input*, proses, dan *output* guna menilai tingkat efektivitas dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks tersebut, peserta didik sebagai *input* membawa keragaman potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kemudian diproses melalui sistem pembelajaran integratif yang memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum. Pada akhirnya, sistem ini diharapkan menghasilkan *output* berupa lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kedalaman nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengelola sistem pendidikan secara terarah, efektif, dan adaptif tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai filsafat sistem pendidikan Islam sebagai landasan berpikir, manajemen sistem pendidikan Islam sebagai proses pengelolaan, serta analisis sistem pendidikan Islam untuk mengkaji keterpaduan antar komponen pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam, dan analisis sistem pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, serta menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam kemudian menghubungkannya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

3. PEMBAHASAN

1. Filsafat Sistem Pendidikan Islam

Dalam kajian epistemologi, filsafat berperan menelaah sumber, metode, dan validitas pengetahuan agar manusia memperoleh pemahaman yang benar dan logis. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa filsafat adalah usaha berpikir secara mendasar dan menyeluruh guna memahami hakikat sesuatu melalui penalaran rasional.¹

Secara terminologis, para pemikir mendefinisikannya secara beragam. Socrates memandang filsafat sebagai pandangan hidup yang dicita-citakan; Plato menekankannya sebagai pencarian kebenaran yang asli; Aristoteles memperluas cakupannya hingga meliputi logika, etika, metafisika, dan estetika. Sementara dari tradisi Islam, Ibnu Sina dan Al-Farabi mendefinisikannya sebagai ilmu yang menyelidiki hakikat alam maujud. Dr. Sholihul Huda sendiri menyimpulkan bahwa filsafat adalah paradigma dan metodologi berpikir secara radikal, sistematis, dan komprehensif berbasis akal untuk menemukan hakikat kebenaran agar manusia dapat bersikap arif dan bijaksana.

Secara etimologis, istilah sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*" yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Secara terminologis, sistem diartikan sebagai kesatuan komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling memengaruhi, dan bekerja sama secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif keilmuan, sistem menekankan adanya keteraturan hubungan antarbagian sehingga suatu proses dapat berjalan secara efektif dan terpadu. Sistem merupakan sekumpulan unsur yang saling berinteraksi dan membentuk satu kesatuan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.²

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata '*didik*' serta mendapatkan imbuhan '*pe*' dan akhiran '*an*', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.³ Dari pengertian tersebut dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk memahami, mengetahui, dan mempelajari pembelajaran agar seseorang mampu mengembangkan dirinya untuk mewujudkan perilaku individu yang lebih dewasa.

Menurut istilah terminologi Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. dengan mentauhidkan-Nya (mengakui keesaan Allah) dan menaati perintah-perintah-Nya. Islam juga pedoman hidup yang komprehensif mencakup aqidah (keimanan), syariah (aturan), dan akhlak (etika). Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak, sehingga sistem pendidikan harus diarahkan bukan hanya pada transfer ilmu tetapi juga pembinaan moral peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa filsafat sistem pendidikan Islam merupakan kajian pemikiran dasar dalam memahami pendidikan Islam secara menyeluruh. Filsafat menjadi landasan berpikir dalam menentukan tujuan pendidikan, sistem mengatur keterpaduan unsur-unsur pendidikan, pendidikan berfungsi mengembangkan potensi manusia, sedangkan Islam menjadi dasar nilai dan pedoman pelaksanaannya. Dengan demikian, filsafat sistem

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 6.

² Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 25.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023).

pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.⁴

2. Manajemen Sistem Pendidikan Islam

a. Pengolaan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan usaha dalam kegiatan pengelolaan suatu organisasi untuk mencapai tujuan oerorganisasi tersebut. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.⁵

Manajemen dalam konteks Islam dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam ajaran Islam, yakni membentuk insan manusia paripurna yang berilmu dan berakhlak.⁶

Manajemen pendidikan Islam dalam pengertian konseptualnya juga mengakui pentingnya peran manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini berimplikasi pada pengakuan terhadap potensi individu, kebebasan berpikir dalam batas syariat, serta tanggung jawab sosial terhadap sesama. Oleh karena itu, sistem manajemen harus mampu mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah, mulai dari pimpinan, guru, siswa, hingga masyarakat, dalam satu visi misi yang sama. Partisipasi ini bukan semata demokratis, tetapi sebagai wujud amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.⁷

Lebih lanjut, konsep manajemen pendidikan Islam memandang bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh indikator kuantitatif seperti angka kelulusan atau indeks prestasi akademik, tetapi juga oleh perubahan sikap, karakter, dan akhlak peserta didik. Maka dari itu, dalam sistem manajemen pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang berbasis nilai, bersifat integral, dan bertujuan untuk mencetak manusia berakhlak mulia. Dengan menyatukan dimensi spiritual dan manajerial, manajemen pendidikan Islam memiliki keunggulan komparatif dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga tetap menjaga jati diri keislaman.⁸

b. Pengendalian Sistem Pendidikan Islam

Pengendalian sistem pendidikan Islam merupakan proses pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas pendidikan agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam manajemen pendidikan Islam, pengendalian diperlukan untuk memastikan

⁴Iqbal Sukring, "Hakikat Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 9, No. 4, 2025, e-ISSN: 2443186, h. 8-10.

⁵ John R. Schermerhorn dalam Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 5.

⁶ Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 12.

⁷ Bambang Suteng Sulasmono dan Afdal, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2023), h. 45–47.

⁸ Sri Ekowati, "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Era Modern," *Unisan Jurnal (UJ)*, Vol. 04 No. 2, 2025, e-ISSN: 2964-0131; p-ISSN-2964-1748, h. 15-16.

bahwa seluruh program berjalan secara efektif, efisien, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif sistem, pendidikan Islam dipandang sebagai suatu kesatuan yang memiliki *input*, proses, dan *output*. *Input* berupa peserta didik dan sumber daya pendidikan, proses berupa kegiatan pembelajaran dan pembinaan, sedangkan *output* adalah terbentuknya pribadi muslim yang berkualitas secara intelektual maupun spiritual.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan Islam merupakan fondasi nilai yang membedakannya dari sistem manajemen konvensional. Prinsip *pertama* yang paling utama adalah tauhid, yang menjadi asas dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dalam konteks manajerial, tauhid menempatkan semua kegiatan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT, sehingga orientasi kebijakan dan tindakan dalam lembaga pendidikan harus selalu dalam kerangka ibadah. Prinsip ini memberikan arah spiritual dalam setiap keputusan manajerial dan membentuk integritas moral para pelaksana manajemen pendidikan. Sebagaimana disebutkan pada surah An-Nahl Ayat 51:

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَحْدٌ فَأَيُّ فِرْعَوْنٍ

Artinya: "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut"

Prinsip *kedua* adalah amanah, yang berarti tanggung jawab dan kepercayaan. Dalam manajemen pendidikan Islam, setiap individu yang terlibat, baik kepala sekolah, guru, maupun staf administrasi, memiliki beban moral untuk menjalankan tugasnya secara jujur dan bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Prinsip *ketiga* adalah 'adl (keadilan). Keadilan dalam manajemen pendidikan Islam mencakup pemberian hak dan perlakuan yang adil kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Selanjutnya adalah prinsip musyawarah (*syura*). Dalam konteks manajemen pendidikan, musyawarah mendorong terwujudnya kebijakan yang inklusif dan akomodatif terhadap berbagai masukan dari warga sekolah. Kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan hendaknya tidak bersikap otoriter, tetapi menjadi fasilitator yang mengarahkan dialog dan kolaborasi menuju tujuan bersama. Sebagaimana dalam surah Ash-Shura: 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

Prinsip-prinsip tersebut menjadi kerangka nilai yang membentuk identitas manajemen pendidikan Islam. Ketika prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten, lembaga pendidikan Islam akan mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif sekaligus menjaga spiritualitas dan moralitas dalam setiap prosesnya.

3. Analisis Sistem Pendidikan Islam

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Kata analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu "*analysis*" yang artinya "memecahkan" atau "menguraikan" dari kata "*ana-*" yang berarti naik, menyeluruh dan kata "*lysis*" yang artinya melonggarkan.⁹

Analisis sistem pendidikan Islam di Indonesia dapat dilihat melalui empat aspek utama yaitu implementasi, pemahaman, peningkatan, dan *problem solving*. Keempat aspek tersebut menunjukkan bagaimana pendidikan Islam berjalan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Berikut penjelasannya:¹⁰

a. Implementasi Sistem Pendidikan Islam

Implementasi pendidikan Islam di Indonesia terlihat dari pengakuan negara terhadap keberadaan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan Islam diimplementasikan dalam tiga bentuk, yaitu sebagai lembaga pendidikan, mata pelajaran, dan nilai. Sebagai lembaga, pendidikan Islam diwujudkan melalui pesantren, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, hingga perguruan tinggi Islam. Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam diwajibkan pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan sebagai nilai, pendidikan Islam diterapkan melalui penanaman akhlak, spiritualitas, dan nilai moral dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam telah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

⁹ Irmayani Syafitri, "Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis." *nesabamedia.com*. Diakses tanggal 26 Februari 2026, pukul 09.24 WIB.

¹⁰ Moch. Iqbal, "Analisis Posisi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia," *INSPIRASI: Jurnal-jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 20, No. 2, 2023, p-ISSN 15072015; e-ISSN: 2586-345, h.878-880.

b. Pemahaman Sistem Pendidikan Islam

Dalam aspek pemahaman, pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Dalam jurnal dijelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim secara utuh melalui pengembangan potensi jasmani dan rohani serta hubungan harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan umum karena menekankan keseimbangan dunia dan akhirat.

c. Peningkatan Sistem Pendidikan Islam

Peningkatan sistem pendidikan Islam dilakukan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan mutu pendidikan, penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguatan sumber daya manusia. Dalam jurnal disebutkan bahwa pendidikan harus terus melakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan agar mampu menghadapi tantangan lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, serta inovasi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

d. *Problem Solving* dalam Sistem Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan seperti dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, keterbatasan manajemen pendidikan, kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif, serta tantangan globalisasi. Jurnal menjelaskan bahwa solusi dari problematika tersebut adalah melakukan modernisasi program pendidikan, membangun kembali sistem pendidikan yang lebih relevan, serta mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat agar pendidikan Islam mampu berkembang secara optimal.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis sistem pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, namun tetap memerlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai filsafat sistem, manajemen sistem, dan analisis sistem pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan saling berkaitan antara landasan pemikiran, proses pengelolaan, serta pelaksanaan pendidikan. Filsafat sistem pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Manajemen sistem pendidikan Islam berperan dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Sementara itu, analisis sistem pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keterpaduan komponen *input*, proses, dan *output* pendidikan dalam membentuk perilaku religius peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembinaan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari guna menghadapi tantangan perkembangan zaman secara seimbang antara aspek spiritual dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, Sri. (2025). "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Era Modern." *Unisan Journal (UJ)*, Vol. 4, No. 2.
- Daulay, Haidar Putra. (2020). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal, Moch. (2023). "Analisis Posisi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan di Indonesia." *INSPIRASI: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 20, No. 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Machali, Imam, dan Noor Hamid. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukring, Iqbal. (2025). "Hakikat Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 9, No. 4.
- Sulasmono, Bambang Suteng, dan Afdal. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafitri, Irmayani. "Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis." nesabamedia.com. Diakses 26 Februari 2026.
- Tafsir, Ahmad. (2021). *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.